

Menggali Potensi Bunga Krisan Bandungan, Semarang sebagai Teh dan Lulur untuk Kesehatan dan Kecantikan

Ungsari Rizki Eka Purwanto*, Ebta Narasukma Anggraeny, Endang Diyah Ikasari,
Endang Dwi Wulansari, I Kadek Bagiana, Meysiska Trisnaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

*e-mail: ungsaririzki@stifar.ac.id

Abstrak

Desa Kenteng, merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bandungan, Semarang Jawa Tengah yang terkenal dengan petani bunga potong krisan. Saat ini petani di Desa Kenteng menjual bunga krisan hanya untuk tanaman hias dan dekorasi. Selain sebagai bunga hias sebenarnya bunga krisan memiliki banyak komponen nutrisi yang dapat berfungsi sebagai antioksidan untuk kesehatan dan kecantikan. Hal ini yang menggugah kelompok pengabdian kami untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan bunga krisan melalui kelompok tani bunga krisan setempat. Kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa penyuluhan mengenai penghilangan pestisida agar tercipta bunga krisan dengan kualitas yang baik dan sehat, serta pemaparan khasiat lain dari bunga krisan sebagai lulur kosmetik serta teh antioksidan untuk pencegahan hipertensi. Tim pengabdian akan memperkenalkan metode pengolahan bunga krisan hingga menjadi produk teh dan mangir secara langsung kepada kelompok kader. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diterima dengan antusias dan seluruh peserta mengikuti kegiatan pelatihan cara pembuatan lulur dan teh. Lebih dari 90% peserta memahami sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berlangsung dengan sukses dan lancar. Peserta pengabdian juga berharap adanya kelanjutan kegiatan pelatihan mengenai tata cara perijinan dan pemasaran produk.

Kata kunci : bunga, krisan, lulur, teh, pengabdian

Abstract

Kenteng Village, is one of the villages in Bandungan District, Semarang, Central Java which is famous for growing cut chrysanthemum flowers. Currently, the farmers sell chrysanthemum flowers only for ornamental plants and decoration. Apart from being an ornamental, chrysanthemums actually have many nutritional components that can function as antioxidants for health and beauty. This is what inspired our service group to carry out counseling and training on processing chrysanthemums through local chrysanthemum farmer groups. The activities carried out were in the form of counseling regarding the elimination of pesticides in order to create good quality and healthy chrysanthemum flowers, as well as explaining the other benefits of chrysanthemum flowers as a cosmetic scrub and antioxidant tea for the prevention of hypertension. The service team introduced the method of processing chrysanthemum flowers into tea and body scrub products directly to the farmers group. The results of the implementation of community service activities were received enthusiastically and all participants took part in training activities on how to make scrubs and tea. More than 90% of participants understood the socialization and training provided. Community service activities have taken place successfully and smoothly. Service participants also hope that there will be continued training activities regarding product licensing and marketing procedures.

Keywords: flowers, chrysanthemums, body scrubs, tea, service

1. PENDAHULUAN

Krisan merupakan tanaman perdu yang berasal dari Jepang dan Tiongkok bagian utara. Direktur Jenderal Departemen Hortikultura Kementerian Pertanian Prihasto Setyanto menjelaskan bahwa volume ekspor bunga krisan Indonesia kian meningkat. Pada tahun 2020 mencapai sekitar 43.500 kg dan kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 131.500 kg. [1]. Terdapat beberapa daerah penghasil bunga krisan di Indonesia, salah satunya adalah desa Kenteng, Bandung, Kabupaten Semarang.

Desa Kenteng merupakan desa yang berada di daerah pegunungan Ungaran dan memiliki potensi yang terdiri dari pertanian, perkebunan, industri serta wilayahnya yang termasuk strategis di wilayah kecamatan Bandung. Pada desa tersebut, terdapat perkebunan bunga krisan dengan beragam varietas [2]. Setidaknya ada 20 varietas yang dikembangkan oleh salah satu kelompok tani yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur yang beranggotakan 28 orang.

Tanaman krisan memang membutuhkan air yang memadai, tetapi tidak tahan terhadap terpaan air hujan. Beberapa kali cuaca buruk seperti angin kencang membuat petani bunga krisan merugi. Hal ini ditambah dengan adanya transisi perekonomian pasca wabah Covid-19. Minimnya jumlah wisatawan taman bunga di kawasan Bandung menyebabkan penurunan pendapatan petani bunga krisan. Meskipun disisi lain ada juga penjualan bunga krisan digunakan untuk hiasan karangan bunga.

Selain fungsi dekoratif, sebenarnya kelopak krisan kering (*Chrysanthemum morifolium*) memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Bunga krisan mengandung flavonoid berupa *quercitrin*, *myricetin* dan *luteolin-7-glucoside*, yang memiliki efek farmakologis. Kelopak bunga krisan memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, antialergi, neuroprotektif dan antihipertensi [3]–[5].

Pada bagian bunga krisan mengandung antioksidan yang berbeda-beda tergantung dari warna bunganya. Bunga krisan yang cenderung berwarna kuning hingga jingga mengandung antioksidan berupa betakaroten, sedangkan

bunga yang cenderung berwarna merah tua hingga ungu mengandung antioksidan berupa antosianin. Kedua antioksidan bertindak sebagai pemulung radikal bebas [6], [7].

Pada proses budidaya tanaman krisan, para petani menggunakan insektisida, dikarenakan bunga krisan rentan terkena hama penyakit dan menyebabkan petani gagal panen. Kekhawatiran petani karena pestisida yang terus menempel pada bunga krisan tersebut membuat keraguan petani untuk membuat produk-produk pangan dari bahan dasar bunga krisan. Hal ini yang mendasari kelompok pengabdian kami untuk mengadakan kegiatan penyuluhan manfaat krisan dan pelatihan pengolahan bunga krisan menjadi produk teh dan kosmetik lulur melalui kelompok tani bunga krisan setempat.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan khusus untuk menyiapkan segala aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program secara keseluruhan.

Dalam kegiatan persiapan ini beberapa hal yang akan dipersiapkan antara lain adalah :

- a. Penyusunan dan pembentukan Tim Kerja yang akan bertugas menangani pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.
- b. Penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan yang akan dijadikan sebagai panduan dan acuan pelaksanaan kegiatan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Setelah berbagai kegiatan persiapan tersebut dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan sistem penyuluhan, demo pembuatan teh dan lulur yang dilakukan pada kediaman salah satu anggota kelompok tani yakni Ibu Pramono. Penyuluhan yang disampaikan ke Masyarakat adalah mengenai manfaat bunga krisan sebagai antioksidan dan pencegah hipertensi. Adapun tahapan pembuatan teh bunga krisan dan kosmetik lulur bunga krisan dapat diuraikan sebagai berikut :

Sebelum dilakukan pengolahan bunga krisan menjadi teh, dilakukan penghilangan

pestisida yang kemungkinan akan berpengaruh pada kesehatan. Satu ikat bunga krisan yang telah dipisahkan dari tangkai dan kelopakanya ($\pm$ 700 gram), dicuci dengan air yang mengalir. 2-3 liter air disiapkan dalam ember atau baskom, kemudian ditambahkan satu sendok makan baking soda, dua sendok makan cuka apel, dua sendok makan garam dapur. Bunga krisan yang telah dicuci dengan air mengalir direndam dalam larutan campuran tersebut selama 15 menit. Bunga krisan dibilas kembali dengan air mengalir dan tiriskan [8]. Bunga krisan yang telah melalui tahap pencucian ini, dibagi menjadi dua tahap lanjutan yakni dikeringkan untuk dibuat produk teh dan lulur serbuk; serta dimaserasi menjadi ekstrak kental untuk dibuat produk lulur instan.

Pembuatan Teh Bunga Krisan Merah

Bunga krisan yang telah dicuci ditempatkan pada loyang dan dimasukkan ke dalam lemari pengering untuk dilakukan pengeringan selama 2x24 jam. Setelah dikeringkan, bunga krisan kering disortasi kembali untuk memisahkan bunga yang sudah tidak utuh dan terlalu kering. Sebanyak 1 gram bunga krisan kering ditimbang dan ditambahkan 0,5 gram lemon kering, kemudian dikemas ke dalam kantong teh dan diberi label produk. Setelah itu dikemas ke dalam plastik *pouch*.

Pembuatan Lulur Instan

Pembuatan sediaan lulur diawali dengan menyiapkan basis krim. Basis krim dapat dibuat dengan meleburkan asam stearat dan setil alkohol di atas penangas air menggunakan cawan porselen, kemudian ditambahkan fase minyak yang lain seperti paraffin cair dan propil paraben. Setelah homogen, ke dalam campuran leburan tersebut ditambahkan fase air berupa metil paraben, propilenglikol, dan natrium lauril sulfat serta trietanolamin. Sebanyak 0,25 gram ekstrak bunga krisan kuning ditambahkan ke dalam 20 gram basis krim, dilanjutkan ditambahkan beras purih organik yang telah disangrai dan diserbukkan. Terakhir, ditambahkan pewangi minyak *jasmine* dan basis krim hingga 50 gram. Campuran lulur

yang telah dihomogenkan dimasukkan ke dalam pot lulur.

Pembuatan Lulur Serbuk

Masing-masing bunga krisan kuning kering, oats, dan beras putih organik yang telah disangrai, diserbukkan dengan menggunakan *blender*. Campuran lulur serbuk terdiri dari 4% serbuk bunga krisan kuning, 48% serbuk beras, dan 48% serbuk oats.

Setelah penyampaian materi, peserta kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok yang jumlah lima anggota per kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta mendemonstrasikan kembali cara membuat sabun dengan bantuan masing-masing anggota tim pelaksana kegiatan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dinilai dari perubahan tingkat pemahaman peserta. Hal ini diketahui dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada peserta kegiatan di awal dan akhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, tim kegiatan pengabdian masyarakat melaksanakan survei lokasi kegiatan, yakni Desa Kenteng, kecamatan Bandungan, kabupaten Semarang yang berjarak sekitar 50 km dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani setempat, Bapak Pramono, mengatakan bahwa memang belum pernah diadakan program mengenai pengolahan krisan sebagai bahan pangan dan bahan alam yang aman sebagai bahan dasar kosmetik. Bunga krisan saat ini hanya dijual sebagai bunga potong untuk dekoratif saja.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi dan metode pelatihan. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dengan melihat kondisi lapangan yang ada dimana para masyarakat Desa Kenteng belum mengetahui cara pengolahan krisan sebagai produk pangan dan kosmetik. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dengan sosialisasi cara pencucian krisan bebas pestisida serta cara

pembuatah lulur/mangir yang aman. Tahap kegiatan ini dibagi menjadi tiga yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. Merancang mekanisme program pengabdian pada masyarakat bersama tim.
2. Rapat koordinasi dengan ketua kelompok tani Desa Kenteng, sebagai tempat akan dilaksanakannya pengabdian.
3. Menyusun dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melakukan uji coba penyiapan bunga krisan yang siap diolah menjadi teh dan lulur.
5. Memformulasi dan membuat sampel sediaan teh dan lulur krisan yang akan dibagikan pada saat kegiatan pengabdian.

Penyiapan bunga krisan diawali dengan pencucian bunga untuk menghilangkan pestisida yang masih melekat. Metode yang digunakan tim pengabdian yakni dengan pencucian dengan air mengalir, ditambah dengan perendaman dengan baking soda, cuka apel dan garam. Metode ini mengacu pada metode yang disarankan oleh kementerian kesehatan RI [9].

Metode pencucian juga mempunyai dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi residu pestisida yang tertinggal pada produk pertanian. Pada beberapa kasus, perebusan tidak menghasilkan pengurangan residu pestisida secara maksimal (61-65%), terutama untuk pestisida yang larut dalam air [10]. Sedangkan metode pencucian dengan air garam 2% mampu mengurangi residu pestisida sebesar 78-91% [11].

Bahan baku bunga krisan yang telah melalui tahap pencucian, kemudian diolah menjadi produk teh dan produk lulur. Produk teh sebagai alternatif pengolahan bunga untuk kesehatan (yakni fokus pada khasiat sebagai antioksidan dan hipertensi); sedangkan produk lulur sebagai alternatif pengolahan bunga untuk kecantikan.

Pelaksanaan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi hipertensi, sosialisasi penggunaan kosmetik herba dan kosmetik yang aman sesuai panduan BPOM RI, serta sosialisasi pembuatan teh dan lulur bunga krisan. Peserta dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur, Bandungan (Gambar 1).

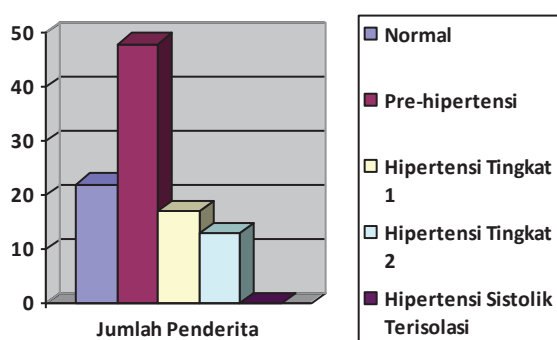


Gambar 1. Tim Pengabdian Stifar Yayasan Pharmasi Semarang beserta Para Peserta Kegiatan

Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar para Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur dapat mengetahui cara pemanfaatan bunga krisan menjadi produk siap pakai yaitu Teh dan lulur yang aman, sehingga dapat juga melirik kesempatan mendapatkan sumber penghasilan selain penghasilan utama serta meningkatkan kemampuan dalam berjiwa wirausaha. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dengan kegiatan pemberian pelatihan dan penjelasan tentang pemanfaatan bunga krisan menjadi produk siap pakai yang aman. Pelaksanaannya dilakukan di rumah ketua kelompok Tani yaitu Ibu Pramono. Sebelum kegiatan dimulai peserta mengisi presensi kehadiran dilanjutkan dengan pengecekan tekanan darah (Gambar 2). Hasil klasifikasi tekanan darah peserta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pengecekan Tekanan Darah Peserta Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Persentase Jumlah Penderita Hipertensi dari Peserta Kegiatan Pengabdian

Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dan pengerjaan lembar pre-test yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, kegiatan diisi dengan sosialisasi materi “Menggali Potensi Bunga Krisan Bandungan Untuk Kesehatan Dan Kecantikan”. Di dalam penyampaian materi, tim pengabdian juga memberikan gambaran tentang bahaya radikal bebas dan keterkaitannya dengan hipertensi dan peningkatan penuaan kulit. Hal tersebut dapat dicegah dengan konsumsi bahan herbal seperti teh bunga krisan dan penggunaan lulur bunga krisan (Gambar 4). Video mengenai cara penyiapan bunga termasuk pencucian, pembuatan teh dan lulur juga disampaikan saat sesi pemberian materi tersebut.

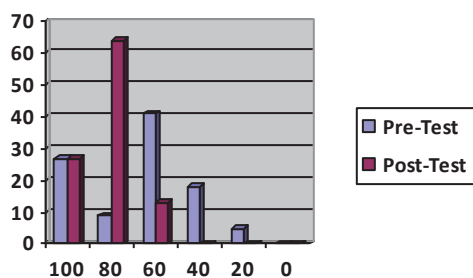


Gambar 4. Produk Kegiatan Pengabdian, yakni (a) Lulur Serbuk Bunga Krisan Kuning (b) Lulur Instan Ekstrak Bunga Krisan Kuning (c) Teh Bunga Krisan Merah

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta kegiatan. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh para peserta kegiatan adalah apakah bahan lemon kering dalam teh dapat diganti dengan jeruk nipis, bahan herbal apa saja yang bisa digunakan sebagai pigmen alami sebagai campuran bunga krisan, bagaimana cara perijinan jika Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur hendak melanjutkan ke produk UMKM. Selanjutnya, para peserta kegiatan mendapatkan pelatihan cara pembuatan sabun herbal dan mempraktekan bersama tim pengabdian.

Evaluasi

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Sebelum kegiatan ditutup, para peserta mengisi lembar form *post test* yang berisi lima pertanyaan sederhana. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test* peserta (disajikan dalam grafik pada gambar 5) dan pada hasil didapatkan bahwa lebih dari 90% mendapatkan nilai di atas 80. Tim pengabdian juga memberikan beberapa pertanyaan dalam sesi kuis berhadiah *doorprize* yang meningkatkan antusias para peserta kegiatan pengabdian. Hal ini tentu saja juga merupakan tolok ukur kesuksesan kegiatan.



Gambar 5. Persentase Jumlah Penderita Hipertensi dari Peserta Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Edukasi berupa pemberian materi dan diskusi interaktif disertai dengan memberikan pelatihan pembuatan “SanTea” dan “Sadulur” berbahan dasar bunga krisan adalah salah satu metode yang efektif untuk menggali potensi bunga krisan sebagai kesehatan dan kosmetik, serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat tentang pengolahan bunga krisan, selain untuk dekoratif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pharmasi atas dukungan moral dan finansialnya terhadap program pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Hermawan, “Ekspor Bunga Krisan Indonesia Terus Mengalami Peningkatan,” Jakarta, 2022. [Online]. Available: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rjyoi0354/ekspor-bunga-krisan-indonesia-terus-mengalami-peningkatan#:~:text=Volume ekspor bunga krisan pada,Hortikultura Kementerian Pertanian Prihasto Setyanto.>
- [2] A. S. P. Erina Prima Galatia, Siwi Gayatri, “Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengembangan Usahatani Bunga Krisan (Studi Kasus di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan),” *J. Litbang Provinsi Jawa Teng.*, vol. 21, no. 1, pp. 36–46, 2023.
- [3] J. Yuan *et al.*, “Effects of drying methods on the phytochemicals contents and antioxidant properties of chrysanthemum flower heads harvested at two developmental stages,” *J. Funct. Foods*, vol. 19, pp. 786–795, Dec. 2015, doi: 10.1016/J.JFF.2015.10.008.
- [4] A. R. Han *et al.*, “Phytochemical composition and antioxidant activities of two different color chrysanthemum flower teas,” *Molecules*, vol. 24, no. 2, pp. 1–14, 2019, doi: 10.3390/molecules24020329.
- [5] M. H. Shahrajabian, W. Sun, P. Zandi, and Q. Cheng, “A review of chrysanthemum, the eastern queen in traditional chinese medicine with healing power in modern pharmaceutical sciences,” *Appl. Ecol. Environ. Res.*, vol. 17, no. 6, pp. 13355–13369, 2019, doi: 10.15666/aeer/1706_1335513369.
- [6] S. Kishimoto, T. Maoka, M. Nakayama, and A. Ohmiya, “Carotenoid composition in petals of chrysanthemum (*Dendranthema grandiflorum* (Ramat.) Kitamura),” *Phytochemistry*, vol. 65, no. 20, 2004.
- [7] Y. Li, X. Liu, F. Li, L. Xiang, and K. Chen, “The isolation and identification of anthocyanin-related gsts in chrysanthemum,” *Horticulturae*, vol. 7, no. 8, 2021.
- [8] B. R. Fitriadi and A. C. Putri, “Metode-Metode Pengurangan Residu Pestisida pada Hasil Pertanian,” *J. Rekayasa Kim. Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 61–71, 2016, doi: 10.23955/rkl.v11i2.4950.
- [9] R. Mediakom, “Bahan Alami Mencuci Sayuran Dan Buah-Buahan,” *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*, 2021. <https://mediakom.kemkes.go.id/2021/05/bahan-alami-mencuci-sayuran-dan-buah-buahan/>.
- [10] R. Samantha and D. Almalik, “Analisis Kadar Residu Insektisida Golongan Organofosfat Pada Kubis (*Brassica oleracea*) Setelah Pencucian dan Pemaksaan Di Desa Dolat Rakyat Kabupaten Karo,” *Dep. Kesehat. Lingkung.*, vol. 3, no. 2, pp. 58–66, 2019, [Online]. Available: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987.>

- [11]N. Putu *et al.*, “Simple decontamination methods for removal of pesticide residues in brinjal,” *Sch. J. Agric. Vet. Sci.*, vol. 11, no. 1, pp. 27–30, 2019, [Online]. Available: http://www.fao.org/fao-who-codexalimentarius/sh-proxy/en/?lnk=1&url=https%253A%252F%252Fworkspace.fao.org%252Fsites%252Fcodex%252FStandards%252FCODEX%2B299-2010%252FCXS_299e.pdf%0Ahttps://journal2.unusa.ac.id/index.php/MHSJ/article/view/866%0Ahttps.